

PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH PADA GENERASI Z KOTA SURABAYA

Nur Ainayah

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nur.18036@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan nilai aset bersih reksadana syariah terus mengalami peningkatan namun dengan jumlah dana kelolaan dan pangsa pasar reksadana syariah yang masih lebih kecil daripada reksadana konvensional, hal ini menunjukkan jika minat investasi di reksadana syariah masih rendah. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari motivasi investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Kemajuan teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Dan secara simultan motivasi investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya.

Kata kunci: motivasi investasi, kemajuan teknologi, reksadana syariah

Abstact

The growth in net asset value of sharia mutual funds continues to increase, while the amount of funds under management and market share of sharia mutual funds are still smaller than conventional mutual funds, this shows that investment intention in sharia mutual funds is still low. The purpose of this study was to determine effect of investment motivation and technological progress on investment intention in sharia mutual funds in generation Z in Surabaya. The method used in this research is quantitative and data analysis techniques used multiple linear regression. The results of this study reveal that investment motivation partially affects the investent intention in sharia mutual funds in generation Z in the city of Surabaya. Technological advances partially have no effect on the investment intention in sharia mutual funds in generation Z in the city of Surabaya. And simultaneously, investment motivation and technological progress have an influence on investment intention in sharia mutual funds in generation Z in Surabaya.

Keywords: investment motivation, technological progress, sharia mutual funds

1. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan keuangan yang dapat membantu membangun kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah investasi. Investasi, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang disebut investor yaitu dengan menempatkan sejumlah dana yang dimiliki pada satu aset atau lebih dalam jangka waktu tertentu guna mencapai suatu

tujuan serta mendapat imbal hasil yang diharapkan di masa yang akan datang (Hidayati, 2017). Di masa sekarang banyak pilihan instrumen investasi baik konvensional maupun syariah contohnya tidak hanya pada instrumen riil seperti logam mulia, tanah, rumah, dan properti, namun pilihan investasi juga terdapat pada instrumen finansial seperti efek yang ada di pasar uang maupun pasar modal. Salah satu efek dalam pasar modal yang saat ini juga giat dipromosikan adalah reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan sebuah wadah berisi kumpulan dana dari investor untuk selanjutnya, dana tersebut ditempatkan pada portofolio efek dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah oleh manajer investasi (Darmaji, 2006). Reksadana syariah dapat menjadi alternatif investasi bagi investor dengan modal kecil, pengetahuan serta waktu yang terbatas terkait pengelolaan dana investasi.

Perkembangan dan kinerja reksadana syariah dapat dilihat dari laporan perkembangan reksadana syariah yang dirilis oleh OJK pada bulan Desember 2020 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Reksadana Syariah
Sumber: OJK, 2020 (Diolah Penulis)

Pada grafik tersebut menunjukkan reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan, hal tersebut dapat diindikasikan dari jumlah reksadana dan Nilai Aset Bersih reksadana syariah yang terus mengalami peningkatan. Meskipun perkembangan serta kinerja reksadana syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun dana kelolaan dan pangsa pasar dari reksadana syariah masih jauh lebih kecil daripada reksadana konvensional. Sedangkan, pada dasarnya reksadana syariah memiliki potensi yang luas ditengah banyaknya penduduk beragama islam di Indonesia yang mencapai 85,73% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia (Kemenag, 2022). Potensi ini juga diuntungkan lagi dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang dialami Indonesia. Yaitu berdasarkan hasil sensus penduduk 2020, saat ini populasi penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z, yaitu generasi atau kelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1997-2012.

Kondisi ini juga selaras dengan data yang ada di kota Surabaya. Berdasarkan hasil sensus kependudukan yang ada di kota Surabaya, komposisi gen Z di kota Surabaya menduduki komposisi terbanyak yaitu dengan 25,79% dari total penduduk kota

Surabaya (BPS, 2020). Dengan banyaknya usia produktif atau generasi Z ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan industri keuangan dan investasi syariah di Indonesia kedepan. Secara khusus jumlah investor reksadana di kota Surabaya juga tinggi. Laporan Otoritas Jasa Keuangan pada bulan juli 2021 menunjukkan bahwa kota Surabaya menjadi kota yang memiliki jumlah investor reksadana terbanyak di provinsi Jawa Timur dan menduduki peringkat keempat di Indonesia.

Dari fenomena terus meningkatnya investor reksadana namun dana kelolaan pada reksadana syariah masih jauh dari reksadana konvensional tersebut, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap reksadana syariah masih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Minat investasi di reksadana syariah sendiri dapat diartikan sebagai keinginan pada seseorang untuk mempelajari serta mencari informasi terkait investasi reksadana syariah, kinerja, keuntungan, kelemahan, hingga pada tahap mempraktikannya (Kusmawati, 2011). Ciri-ciri seseorang memiliki minat investasi dapat diketahui melalui besarnya usaha seseorang dalam meluangkan waktu untuk mempelajari atau mencoba langsung pada suatu jenis investasi (B. T. Cahya & Kusuma, 2019). Lucas dan Britt dalam penelitian (Rachman, 2015) mengemukakan beberapa aspek yang dapat menjadi suatu dimensi dari minat diantaranya perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Minat masyarakat untuk berinvestasi sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi investasi, level pendapatan, risiko serta pengetahuan terkait investasi (Malik, 2017). Dari beberapa faktor tersebut menyebutkan bahwa terdapat motivasi investasi yang dapat berpengaruh pada minat masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal syariah. Motivasi investasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha dan berperilaku dengan cara tertentu dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan investasi yang diinginkan (Bakhri, 2020). Salah satu teori motivasi yang terkenal yaitu teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow menjelaskan suatu kebutuhan yang belum terpenuhi dapat menjadi motivasi. Dalam teori tersebut disebutkan terdapat lima tingkatan kebutuhan diantaranya fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri (Situmorang, 2014). Hierarki teori kebutuhan Maslow tersebut dapat menjadi indikator kebutuhan yang dapat memotivasi seseorang untuk berinvestasi reksadana syariah.

Di sisi lain sikap, pandangan serta atensi masyarakat untuk melakukan investasi tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya sarana investasi yang mendukung. Saat ini perkembangan teknologi informasi yang kian hari terus bertumbuh dengan pesat sehingga, mengakibatkan berbagai kepraktisan dan kemudahan yang dirasakan dalam segala aktivitas. Salah satunya di bidang perekonomian yang juga dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi negara khususnya melalui kegiatan investasi (Abiba, 2021). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2019 hingga kuartal II 2020 terkait pengguna internet mengungkap, jumlah penetrasi pengguna internet kota Surabaya bertambah lebih tinggi dari rata-rata penetrasi pengguna internet nasional. Penggunaan internet tersebut dapat menunjang kemajuan teknologi yang ada. Kemajuan teknologi sendiri diartikan sebagai perkembangan teknologi yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga menciptakan inovasi-inovasi yang dibuat guna mempermudah keseharian hidup manusia (Ngafifi, 2014).

Kemajuan teknologi dan digitalisasi tersebut saat ini telah banyak diadaptasi oleh beberapa perusahaan, sekuritas maupun agen penjual reksadana untuk menyediakan portal transaksi reksadana secara *online*. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan dalam melakukan investasi reksadana ini dapat menarik minat masyarakat khususnya generasi Z kota Surabaya yang telah familiar dengan teknologi dan digital untuk berinvestasi di reksadana syariah. Akan tetapi, kemajuan teknologi ini juga sering di salah gunakan sehingga juga dapat menimbulkan risiko kerugian bagi masyarakat. Dari laporan daftar entitas keuangan yang dihentikan oleh OJK, setiap bulannya Satgas waspada investasi selalu menemukan entitas investasi ilegal yang beberapa diantaranya juga termasuk dalam kegiatan investasi reksadana *online* (OJK, 2021). Manfaat serta risiko dari penggunaan teknologi ini dapat memberikan pandangan serta reaksi tersendiri yang dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap penggunaan sebuah teknologi. Terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap teknologi Davis dalam (Tyas, 2017) menyebutkan sebuah model yang disebut *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu, model yang dapat menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi diantaranya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi kenyamanan.

Sementara itu, penelitian terdahulu yang membahas terkait minat investasi diantaranya yaitu Khumaini & Nadiya, (2021) yang mengemukakan hasil penelitiannya terkait pengaruh dari motivasi dan pengetahuan mahasiswa program studi perbankan syariah terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah. Sedangkan, Tandio & Widanaputra (2016) melakukan penelitian terkait pengaruh dari pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Selain dua penelitian tersebut, juga terdapat penelitian dari Cahya & Kusuma (2019) yang memiliki fokus penelitian tentang pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat generasi Y berinvestasi saham. Seluruh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih memilih untuk fokus meneliti terkait pengaruh motivasi investasi serta kemajuan teknologi terhadap minat investasi khususnya pada instrumen reksadana syariah. Subjek penelitian ini pun berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengambil subjek penelitian generasi Z di Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya fenomena kemajuan teknologi yang telah banyak diadaptasi oleh perusahaan investasi serta berdasarkan pada data yang menunjukkan tingginya jumlah investor Kota Surabaya yang berinvestasi di reksadana namun pangsa pasar dari reksadana syariah yang masih jauh dari reksadana konvensional, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh dari motivasi investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z Kota Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu mempelajari dampak dari variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diambil melalui cara menyebarkan kuesioner pernyataan dengan skala jawaban menggunakan skala likert yang kemudian diberikan kepada generasi Z kota Surabaya sebagai subjek penelitian. Penelitian ini

mengidentifikasi 2 variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari motivasi investasi (X1) dan kemajuan teknologi (X2), serta variabel dependen yaitu minat berinvestasi reksadana syariah (Y). Adapun definisi operasional serta indikator dari setiap variabel yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Motivasi Investasi (X1) Merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan usaha atau tindakan guna memenuhi kebutuhan atau keinginannya yang berkaitan dengan kegiatan investasi (B. T. Cahya & Kusuma, 2019)	Maslow dalam (Situmorang et al., 2014): Terpenuhinya kebutuhan Fisiologis Kebutuhan Rasa aman Kebutuhan Sosial, afiliasi Kebutuhan Penghargaan Kebutuhan Aktualisasi diri
Kemajuan Teknologi (X2) Adalah persepsi responden terhadap ketersediaan sarana akibat kemajuan teknologi yang dapat mempermudah setiap kegiatan investasi (Tandio, 2016)	Davis dalam (Tyas & Darma, 2017): Persepsi kegunaan Persepsi kemudahan Persepsi kenyamanan
Minat Investasi (Y) Adalah rasa keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya (Pajar, R & Putikaningsih, 2017)	Lucas & Britt dalam (Rachman et al., 2015): Perhatian Kertertarikan Keinginan Keyakinan Tindakan

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di kota Surabaya dengan usia 17-24 tahun yang mana pada usia tersebut seseorang telah dapat mengakses lembaga keuangan khususnya pasar modal. Adapun jumlah populasi generasi Z di kota Surabaya pada usia tersebut tidak diketahui. Sehingga perhitungan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* (Lemeshow et al, 1990) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- $Z_{1-\alpha/2}^2$ = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96
- p = Maksimal estimasi = 0,5
- d = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Dengan rumus diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100 \text{ orang responden}$$

Sementara itu untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang mana dalam penentuan

sampel yang akan diambil menggunakan dengan kriteria (Sujarweti, 2020). Adapun kriteria yang ditentukan adalah berikut:

- a. Masyarakat (generasi Z) yang berusia 17 – 24 tahun atau sudah bekerja
- b. Mengetahui atau pernah belajar terkait pasar modal

Setelah seluruh data didapat, peneliti melakukan pengujian kelayakan instrumen yaitu uji validitas dan realibilitas. Kemudian untuk mengetahui persamaan regresi memiliki estimasi model yang tepat, tidak bias dan konsisten maka dilakukan uji asumsi klasik sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan peneliti adalah uji regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan pada 23 Januari hingga 11 Februari 2022 melalui penyebaran secara *online* melalui *Google form*. Dalam rentang waktu tersebut, jumlah responden yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 101 responden dengan macam karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin	
Laki-laki	24 Orang
Perempuan	77 Orang
Berdasarkan Pendidikan Terakhir	
SD	Tidak ada
SMP	Tidak ada
SMA/ SMK	85 Orang
S1	16 Orang
Berdasarkan Kepemilikan Potofolio Reksadana Syariah	
Saat ini memiliki potofolio di reksadana syariah	48 Orang
Saat ini tidak memiliki portofolio di reksadana syariah	53 Orang
Berdasarkan Pengalamam Berinvestasi Reksadana Secara Online	
Pernah berinvestasi di reksadana syariah secara <i>online</i>	59 Orang
Belum pernah berinvestasi di reksadana syariah secara <i>online</i>	42 Orang

Sumber: Data primer penelitian, 2022

Dari tabel tersebut diketahui demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan, rata-rata responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA atau S1. Sebanyak 53 orang saat ini tidak sedang berinvestasi di reksadana syariah, namun sebanyak 59 orang dari responden pernah berinvestasi di reksadana syariah secara *online*.

Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas pada instrumen penelitian menggunakan metode pengujian korelasi pearson dengan bantuan program SPSS. Dalam metode ini, apabila r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat dinyatakan instrumen pernyataan yang digunakan valid (Gunawan, 2020). Hasil uji penelitian ini menunjukkan nilai r tabel yang ditetapkan adalah 0,1956. Hasil uji validitas dari total 28 butir

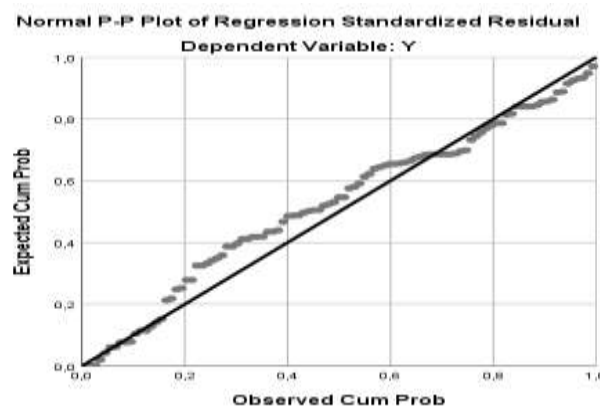
pernyataan dalam kuesioner penelitian ini, seluruhnya memiliki nilai r hitung $> 0,1956$ dengan taraf signifikan $0,05$ sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji realibilitas pada data. Pada uji ini apabila data menghasilkan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka instrumen dapat dinyatakan konsisten atau reliabel (Gunawan, 2020). Dari hasil uji yang dilakukan diketahui nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel sebesar $0,888$ (X1), $0,887$ (X2) dan $0,914$ (Y). Sehingga dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel lebih dari $0,6$ yang menyatakan instrumen kuesioner konsisten dan dapat dijadikan kuesioner penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil uji normalitas
Sumber: Outpus SPSS

Untuk mengetahui distribusi dari data penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas residual dengan metode grafik. Persebaran titik dari grafik tersebut berada di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis yang artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal (Gunawan, 2020).

Uji Multikolinieritas

Salah satu syarat regresi yang memiliki model yang baik adalah di antara variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan uji multikolinieritas. Hasil uji dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (Motivasi Investasi)	0,379	2,638
X2 (Kemajuan Teknologi)	0,379	2,638

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil dari uji yang telah dilakukan dalam peneliti, didapatkan kedua variabel independen dalam model regresi ini memiliki nilai *collinerity tolerance* sebesar $0,379 > 0,1$ dan *statistics VIF* sebesar $2,638 < 10$ yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independennya (Gunawan, 2020).

Uji Autokorelasi

Syarat lain regresi yang baik adalah model regresi tersebut tidak memiliki masalah korelasi. Hal tersebut terjadi jika nilai *Durbin Watson* terletak diantara nilai dU dan (4-du) (Gunawan, 2020). Hasil uji dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,684 ^a	0,468	0,457	5,226	1,956

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dengan (N) jumlah responden 101 dan (k) 2 variabel independen maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5%, nilai dU pada penelitian ini ditetapkan sebesar 1,7163. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah nilai (dU) 1,7163 < (DW) 1,956 < (4-dU) 2,2837 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini adalah salah satu uji untuk mengetahui apakah model regresi memiliki perbedaan varians dari residual satu dengan yang lainnya. Model regresi yang bersifat homokedastisitas adalah model regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Sperman's rho* yang kemudian melihat nilai signifikan dari masing-masing variabel independen. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Sig.
Motivasi Investasi (X1)	0,381
Kemajuan Teknologi (X2)	0,925

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Nilai signifikansi dari variabel motivasi investasi (X1) sebesar 0,381 dan 0,925 untuk variabel kemajuan teknologi (X2), nilai signifikan dari dua variabel tersebut lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menegaskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini (Gunawan, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,201	4,349		1,886	0,062
Motivasi Investasi	0,714	0,158	0,541	4,523	0,000
Kemajuan Teknologi	0,364	0,254	0,171	1,430	0,156

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 8,201, koefisien dari masing-masing variabel yaitu 0,714 untuk variabel motivasi investasi dan 0,364 untuk variabel kemajuan teknologi. Sehingga dari *output* yang didapat tersebut maka model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,201 + 0,714(X1) + 0,364(X2)$$

Keterangan:

- Y = Minat Investasi
- X1 = Motivasi Investasi
- X2 = Kemajuan Teknologi

Dari hasil uji regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila tidak ada motivasi investasi pada diri seseorang dan tidak ada kemajuan teknologi investasi maka minat investasi seseorang tetap bernilai positif. Sementara, pengaruh dari variabel motivasi investasi dan kemajuan teknologi bernilai positif terhadap minat investasi. Artinya setiap peningkatan dorongan atau motivasi pada diri seseorang akan meningkatkan minat investasi orang tersebut, dan setiap peningkatan kemajuan teknologi yang digunakan dalam kegiatan investasi juga akan meningkatkan minat investasi seseorang.

Uji Hipotesis

Uji T

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara setiap variabel independen terhadap variabel dependennya, maka dilakukan uji T. Dalam uji ini variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial apabila nilai signifikansi <0,05 begitupun sebaliknya jika nilai sinifikasi > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Gunawan, 2020). Hasil uji dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	1,886	0,062
Motivasi Investasi	4,523	0,000
Kemajuan Teknologi	1,430	0,156

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari hasil uji t ini diketahui motivasi investasi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Di sisi lain variabel kemajuan teknologi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,156 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya.

Uji F

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen yaitu motivasi investasi dan kemajuan teknologi terhadap variabel dependen yaitu minat investasi perlu dilakukan uji F. Hasil uji F dapat diinterpretasikan dengan cara melihat perbandingan antara nilai signifikan pada uji F dengan taraf signifikan 0,05, apabila nilai signifikan < dari 0,05 maka terdapat pengaruh simultan namun sebaliknya apabila

nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh simultan antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Gunawan, 2020). Hasil uji dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	43,128	0,000

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Uji F dalam penelitian menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang kurang dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi investasi (X1) dan kemajuan teknologi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z kota Surabaya berinvestasi di reksadana syariah (Y).

Uji R Squared

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,684 ^a	0,468	0,457

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat sebesar 0,468 artinya variabel independen motivasi investasi beserta kemajuan teknologi mempengaruhi minat generasi Z Kota Surabaya investasi di reksadana syariah sebesar 47% sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan motivasi investasi berpengaruh signifikan pada minat berinvestasi di reksadana syariah bagi generasi Z kota Surabaya. Hasil ini selaras dengan penelitian dari Darmawan, dkk. (2019) yang menyatakan hal serupa bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan dengan minat investasi di pasar modal secara parsial. Hasil dari penelitian ini pun juga mendukung penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh pada minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Adapun proses dari motivasi yang muncul pada diri seseorang ini diarahkan untuk mencapai tujuan. Dimana tercapainya tujuan tersebut, sekaligus dapat memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi (Melis, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan apabila seseorang, dalam hal ini generasi Z di Kota Surabaya memiliki motivasi untuk berinvestasi di reksadana syariah maka seseorang tersebut akan cenderung mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. Motivasi yang dimaksud muncul dari kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi, semakin kuat energi kebutuhan yang membentuk adanya motivasi investasi pada diri seseorang maka semakin tinggi juga minat seseorang tersebut untuk berinvestasi. Perilaku tersebut juga diperkuat dengan karakteristik yang dimiliki generasi Z yaitu realistis yang artinya generasi Z lebih senang melakukan segala hal yang ingin dilakukannya saat itu juga tanpa menunggu mereka menguasai betul hal yang ingin dilakukannya dan generasi ini akan selalu bersikap realistis dalam melakukan apa saja yang perlu dilakukan untuk terus bertahan atau bahkan dalam mempersiapkan masa

depan. Selain itu generasi ini juga memiliki karakteristik terpacu yang artinya ketika mereka memiliki tujuan dan dorongan kuat untuk melakukan sesuatu maka generasi ini akan giat dan selalu terpacu untuk terus melakukan segala hal, mempelajari, mencari segala informasi yang dibutuhkan secara mandiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Stillman, 2018).

Selain itu dalam ajaran islam lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan, islam juga mengajarkan bahwa motivasi manusia dalam kerangka pemenuhan kebutuhan tersebut harus sejalan dengan masalah. Masalah tersebut harus diwujudkan dengan cara-cara sesuai ajaran islam (Asytuti, 2017). Artinya tujuan dan penerapan dari dorongan seseorang yang muncul untuk investasi ini harus dijalankan sesuai dengan prinsip dan ajaran islam. Tidak hanya itu dorongan untuk berinvestasi sendiri secara implisit juga diserukan dalam Al-Qur'an salah satunya pada surat *Al-Hasyr* ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Al-Hasyr:18)

Kandungan ayat Al-quran tersebut secara implisit menyerukan dan mendorong manusia untuk meningkatkan kehidupan ekonominya dan mempersiapkan segalanya di masa yang akan datang salah satunya dengan kegiatan muamalah yaitu investasi yang sesuai dengan prinsip dan ajaran islam (Nabilah, 2020).

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian meunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Hasil ini mendukung penelitian dari Cahya & Setyarini, (2020) yang mengemukakan bahwa kemudahan dalam teknologi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Selain itu, Tandio & Widanaputra, (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan hal serupa bahwa kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Dari hasil yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak berpegaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah tersebut juga dapat mengintrepetasikan bahwa adanya sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memudahkan dan memberi kenyamanan untuk berinvestasi tidak mempengaruhi minat investasi generasi Z kota Surabaya untuk berinvestasi di reksadana syariah. Kemajuan teknologi ini bukanlah suatu hal yang mutlak untuk membuat seseorang berminat untuk investasi di reksadana syariah. Ada banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di reksadana syariah diantaranya modal minimum, risiko, *return* serta pemahaman terkait investasi (Annisa, 2021). Pemahaman terkait investasi menjadi hal yang perlu diperhatikan, tidak sedikit dari generasi muda yang sebagai investor pemula mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di pasar modal dikarenakan kurangnya edukasi terkait investasi di pasar modal dan kurang memahami serta mengenali terkait aturan dan metode dalam berinvestasi secara *online* (Kamal, 2022).

Untuk itu kemajuan teknologi ini kedepannya diharapkan tidak hanya berfokus untuk memberikan sarana prasarana yang memudahkan kegiatan investasi namun juga harus lebih inovatif dan lebih memaksimalkan pemanfaatannya lagi dalam mengedukasi terkait investasi di pasar modal khususnya dalam reksadana syariah. Terkait sifat inovatif ini sendiri, Al-Qur'an menuliskan dalam surat *Ar-Ra'd* ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: ... *sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...* (Ar-Ra'd:11)

Dalam ayat tersebut menjelaskan agar setiap kaum untuk selalu berusaha dan berinovatif untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik lagi. Begitupun dengan seluruh institusi atau aspek yang mendukung kegiatan investasi di pasar modal khususnya dalam reksadana syariah seperti pemerintah, manajer investasi, agen penjual reksadana dan lain sebagainya dituntut untuk lebih inovatif lagi dalam pemanfaatan dan mengimbangi kemajuan teknologi yang ada.

Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan motivasi investasi dan kemajuan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi di reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian (Cahya & Kusuma, 2019) yang menyatakan motivasi investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi. Minat seseorang itu sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari fisik dan psikologis dari seorang individu. Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari dorongan orang lain, sarana dan prasarana, keadaan lingkungan serta peran atau status dari seorang individu (Susanti, dkk. 2018). Motivasi investasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan investasi di reksadana syariah dan hal ini merupakan salah satu contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi minat seseorang melalui psikologis individu tersebut. Sedangkan kemajuan teknologi adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dengan perannya sebagai sarana prasarana yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi seseorang untuk mencari informasi, mempelajari serta melakukan hal-hal yang berkaitan dengan investasi di reksadana syariah. Sehingga kedua variabel bebas tersebut adalah dua faktor yang berlainan sumber yang dapat mempengaruhi minat generasi Z di Kota Surabaya untuk berinvestasi di reksadana syariah. Keduanya memiliki tingkatan pengaruh masing-masing, jika salah satu dari kedua variabel tersebut menurun maka minat investasi generasi Z kota Surabaya terhadap minat investasi di reksadana syariah pun juga akan menurun.

4. KESIMPULAN

Secara parsial motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi reksadana syariah sedangkan kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu motivasi investasi serta kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di

reksadana syariah pada generasi Z kota Surabaya secara simultan. Motivasi terkait investasi yang tinggi baik dari internal maupun eksternal seseorang dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi di reksadana syariah. Sementara kemajuan teknologi yang digunakan sebagai sarana dalam kegiatan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan tanpa adanya pengetahuan dan dorongan investasi yang kuat. Oleh karena itu motivasi investasi perlu terus diperkuat dengan ditambah pemanfaatan kemajuan teknologi investasi yang optimal sehingga keduanya dapat secara bersama-sama meningkatkan minat generasi Z kota Surabaya untuk berinvestasi di reksadana syariah.

Berdasarkan hasil serta pelaksanaan dalam penelitian ini, maka saran bagi pemerintah dan segala struktur yang bergerak dalam pasar modal syariah diharapkan lebih inovatif lagi terkait pembuatan program-program yang dapat menambah motivasi investasi seseorang serta memaksimalkan penggunaan teknologi yang digunakan dalam setiap kegiatan investasi di reksadana syariah. Selain itu diharapkan peneliti kedepannya dapat memasukkan variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti pemahaman investasi, persepsi risiko, *return*, modal minimal dan lain sebagainya.

5. REFERENSI

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>
- Annisa, S., Hartarto, I., Damanik, S. N., & Hasibuan, R. R. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2), 159–180. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.832>
- Asyuti, R. (2017). Rekonsepsi Ekonomi Islam Dalam Perilaku Dan Motivasi Ekonomi. *Religia*, 14(1), 75–91. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.34>
- Bakhri, S., Aziz, A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa Syaeful. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 60–73.
- BPS. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. Retrieved June 11, 2022, from Badan Pusat Statistik Surabaya website: <https://jatim.bps.go.id/>
- Cahya, A. D., & Setyarini, E. (2020). Menguji Keputusan Berinvestasi Dari Perspektif Pembelajaran Pasar Modal, Kemajuan Teknologi, Uang Saku Mahasiswa dan Bauran Pemasaran. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 60–72.
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/2182/1774>
- Darmaji, T., & Fakhruddin, M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>

- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Malia: Jurna Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan ...*, 9(1), 488–496. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/4019>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). Data Umat Berdasarkan Agama. Retrieved June 11, 2022, from Kemenag RI website: <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama>
- Keuangan, O. J. (2021). Siaran Pers: Satgas Waspada Investasi Perkuat Penegakan Hukum Berantas Pinjaman Online Ilegal. Retrieved June 11, 2022, from OJK website: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Satgas-Waspada-Investasi-Perkuat-Penegakan-Hukum-Berantas-Pinjaman-Online-Ilegal.aspx>
- Khumaini, S., & Nadiya, A. J. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4614>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko terhadap Ninat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(4), 103–117.
- Lemshow, S., Jr. Hosmer, W, D., Klar, J., & Lwanga, K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. England: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Melis, M. (2019). Motivasi: Teori Dan Perspektif Dalam Ekonomi Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.58>
- Nabilah, F., & Hartutik. (2020). Taraadin Vol. 1 No. 1, September 2020. *Taraadin*, 1(1), 55–67.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Pajar, R. C., & Putikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Rachman, F., Ginting, R., & Amir, H. (2015). *Pengaruh Stimulus Produk, Harga dan Promosi terhadap Minat Bli Produk Baru*. 12(11), 27–34.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *JOM FEKON*, 39(1), 1–15. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.a>

c.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://

- Stillman, D. (2018). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Sujarweti, V. W. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, S., Hasan, M., & Ihsan Said Ahmad, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi 2018*, ISBN 978-602-60061-2-7.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2316–2341. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>